

Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X

Lesi Yusna Meda¹, Wakidi², dan Syaiful M³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: lesiyusnameda@gmail.com, Hp.082282985560

Received: October 10, 2017 Accepted: October 24, 2017 Online Published: October 24, 2017

Abstract: *The Effect of Cooperative Learning Model Take and Give Type on Students Learning Results Class X. The problem in this study is the fact that the students learning results was low in History subject. This study aims to find out the influence of Cooperative Learning Model Take and Give Type on students learning results with population of grade X Social Science of Senior High School 1 Pesisir Selatan and the samples were taken with Purposive Sampling. The data collection technique was carried out through observation, documentation and tests. This study used experimental research method with post-test only control group design. The data were analyzed using Eta correlation formula. The result of the data analysis concluded that there was an influence of take and give learning model on students learning result. This is shown from the results of the data analysis as classified strong category of Eta correlation coefficient of 0.72.*

Keywords: *learning results, model, influence*

Abstrak: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X.** Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa dengan populasi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan dan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *postest-only control group design*. Data dianalisis menggunakan rumus korelasi *Eta*. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data berada pada kategori kuat dengan koefisien korelasi *Eta* sebesar 0,72.

Kata kunci: hasil belajar, model, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam perkembangan dunia karena dengan pendidikan mampu memajukan peradaban manusia, serta sebagai jembatan mensejahterakan kehidupan manusia, artinya bahwa pendidikan merupakan komponen yang penting bagi kehidupan. Pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran.

Menurut Rusman (2011: 9) Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Pembelajaran di kelas memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa, semakin baik proses pembelajaran maka hasil belajar yang dihasilkan akan baik.

Kegiatan pembelajaran Sejarah pada umumnya siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan terkesan menghafal konsep atau materi yang diberikan oleh guru melalui metode konvensional. Siswa yang menghafal materi atau konsep dianggap kurang efektif karena cenderung mudah lupa dibandingkan dengan siswa yang memahami materi atau konsep. Hal itu berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan menjelaskan bahwa hasil belajar Sejarah siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan didapat persentase keberhasilan belajar belum optimal, adapun data hasil belajar yang didapat pada Ulangan Tengah Semester dari guru Sejarah (Sumber: Bapak Harzani, S.Pd pada tanggal 14 November 2016) siswa yang mendapat nilai <70 atau belum mencapai KKM (Kriteria

Kelulusan Minimal) berjumlah 107 siswa atau sekitar 60,33 % dari jumlah keseluruhan siswa Kelas X.

Setelah melihat data ketuntasan nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) tersebut, hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan masih tergolong rendah, karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini di dukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2000: 18) apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tergolong rendah.

Berdasarkan masalah yang ada di sekolah tersebut mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, maka dalam hal ini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang baik guna meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif. Penentuan model pembelajaran sangat penting dalam menyelenggarakan proses pembelajaran sejarah. Pada saat ini banyak model pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa termasuk hasil belajar pada ranah kognitif.

Menurut Purwanto (2013: 46) Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Anas Sudijono (2011: 49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan

mental (otak). Berikut penjelasan dari masing-masing tingkatan ranah kognitif menurut Bloom (Hamalik : 2014) sebagai berikut:

1. Pengetahuan. Pengetahuan adalah penguasaan bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai ke teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti : istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep, dan prinsip.
2. Pemahaman. Pemahaman adalah untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan menafsirkan bahan lisan, fakta dan prinsip, menafsirkan, menerjemahkan bahan verbal ke rumus matematika.
3. Penerapan (aplikasi). Penerapan adalah menerapkan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru yang nyata, meliputi aturan, metode, konsep, prinsip ke situasi baru, melaksanakan hukum dan teori ke situasi praktis, mempertunjukkan metode dan prosedur.
4. Analisis (pengkajian). Analisis adalah merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami, meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan, mengenai prinsip-prinsip organisasi. Contoh : menyadari asumsi-asumsi, menyadari logika dalam pemikiran, membedakan fakta dan inferensi.
5. Sintesis. Sintesis adalah mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru, yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru. Contoh : menulis cerita pendek yang kreatif,

menyusun rencana eksperimen, dan menggunakan bahan-bahan untuk memecahkan masalah.

6. Evaluasi. Evaluasi adalah untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan kriteria eksternal. Contoh: mempertimbangkan konsistensi bahan tertulis, kemantapan suatu konklusi berdasarkan data, nilai suatu pekerjaan berdasarkan kriteria internal dan eksternal.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh usaha siswa itu sendiri melalui kegiatan belajar yang *intens*, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan gurunya dalam menyampaikan pembelajaran. Hal yang demikian berarti, upaya siswa untuk memahami materi harus diimbangi dengan kemampuan memadai yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Pesisir Selatan, diketahui hasil Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 masih kurang optimal dikarenakan masih banyak yang belum mencapai KKM. Seperti yang disampaikan Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain (2000: 18) Apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa hasil belajar Sejarah siswa Kelas X IPS dengan persentase keberhasilan belajar tergolong rendah, adapun siswa yang mendapat nilai <70 atau belum mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) berjumlah 107 siswa atau sekitar 69,33% dari jumlah keseluruhan

siswa kelas X IPS. Kondisi di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan pada Kelas X IPS Mata Pelajaran Sejarah masih terdapat masalah pada rendahnya hasil belajar siswa serta masalah dalam proses pembelajaran yang harus segera dipecahkan permasalahannya. Perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Menurut Syafaruddin, Irwan Nasution (2005: 182-183) Model pembelajaran adalah Bantuan alat-alat yang mempermudah siswa dalam belajar, Jadi keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir dan pengertian yang diekspresikan mereka. Maka dipilihlah model pembelajaran *Take and Give* yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar karena di dalam aktivitas pembelajarannya meliputi beberapa ranah kognitif. Menurut Huda (2014: 243), *Take and Give* menuntut siswa memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan, melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain, dan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa atas kartunya masing-masing.

Take and Give adalah model pembelajaran kooperatif yang sering diartikan saling memberi dan saling menerima. Komponen penting dalam model pembelajaran *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Hal yang

demikian itu merupakan tuntutan untuk siswa agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* sebagai berikut :

Kelebihan model *Take and Give* menurut Huda (2014: 243):

1. Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran,
2. Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain.
3. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas
4. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan
5. Meningkatkan tanggung jawab siswa atas kartu masing-masing.

Kekurangan model *Take and Give* menurut Huda(2014: 243):

1. Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa,
2. Ketidak sesuaian *skill* antara siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik,
3. Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

Berdasarkan penjabaran di atas model pembelajaran *Take and Give* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Semua siswa dalam kelompok memiliki pembagian sub materi yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mempelajari bagian materinya agar dapat menjelaskan kepada kelompoknya. Model *Take and Give*

menuntut siswa menguasai materi melalui kartu yang diberikan oleh guru, memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan dan mencurahkan pengetahuan melalui interaksi kepada pasangannya (teman sekelas).

Pemilihan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa membantu siswa memahami materi melalui kartu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, menugaskan siswa menjadi narasumber dalam kelompoknya. Diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Misbahudin (2013: 6) Metode penelitian eksperimen yaitu penelitian yang melakukan perubahan (ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Metode eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain penelitian. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain *posttest-only control group design*. Menurut Sugiyono (2015: 112) *true-experimental* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 yang tersebar pada lima kelas dengan jumlah seluruh 153 siswa. Menurut Margono (2007: 121) Sampel merupakan bagian dari populasi.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Margono (2007:123) Penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketetapan mutlak, artinya tidak ada suatu ketetapan berapa persen suatu sampel harus diambil. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi berdasarkan pertimbangan yang diambil sedemikian rupa agar dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Berdasarkan pengertian di atas dan hasil wawancara penelitian pendahuluan yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 14 November 2016 di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, maka didapat langkah-langkah pengambilan sampel yaitu sebagai berikut: 1) Peneliti melakukan wawancara dengan guru Mata Pelajaran IPS Kelas X terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa, 2) Guru menjelaskan teknik dan proses pembelajaran, memberikan data hasil belajar siswa pada Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas X IPS Semester Ganjil Tahun 2016/2017, 3) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan tentang hasil Ulangan Tengah Semester siswa.

Setelah dilakukan langkah di atas maka dipilihlah Kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan Kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol. Adapun cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel dengan beberapa aspek pertimbangan yaitu: 1) Kelas X IPS 2 dan X IPS 4 memiliki kesetaraan, keduanya berada di Kelas X IPS, 2) Guru yang mengajar di kedua kelas adalah guru

yang sama, yaitu Bapak Harzani, S.Pd., 3) Materi pembelajaran dan metode yang diterapkan pada kedua kelas sama, menggunakan metode diskusi dan ceramah, 4) Fasilitas yang diberikan oleh sekolah sama, 5) Jumlah siswa dari masing-masing kelas hampir sama jika dibandingkan dengan ketiga kelas lainnya, yaitu X IPS 2 berjumlah 29 siswa, dan X IPS 4 berjumlah 30 siswa, 6) Soal Ulangan Tengah Semester dan persentase nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) yang diperoleh kedua kelas pada Semester Ganjil hampir sama.

Langkah-langkah dalam Penelitian sebagai berikut: 1) Membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah; 2) Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas yang akan menjadi subjek penelitian, jumlah siswa, dan cara guru mengajar; 3) Menentukan populasi dan sampel untuk objek penelitian, 4) Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 4) Membuat instrumen penelitian yaitu butir soal pilihan ganda untuk pengamatan hasil belajar sejarah siswa; 5) Menerapkan instrumen (pengamatan dibantu oleh guru mitra); 6) Melakukan evaluasi dari penerapan; 7) menyimpulkan hasil dan membuktikan hipotesis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes ini merupakan soal pilihan ganda yang tersebar dalam enam ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Terkait dengan perbedaan skor yang diberikan untuk setiap jenjangnya

yaitu pengetahuan (C1) dengan skor 1, pemahaman (C2) dengan skor 2, penerapan (C3) dengan skor 2, analisis (C4) dengan skor 3, sintesis (C5) dengan skor 3, evaluasi (C6) dengan skor 4. Sebelum diujikan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat instrumen yang meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas serta diketahui bawa data yang diuji telah memenuhi syarat analisis data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Eta* yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2016/2017, sedangkan untuk mencari pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar menggunakan

rumus Uji F, berikut ini rumus *Eta* yang digunakan sebagai berikut:

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(Y_1)^2 - (N_2)(Y_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(Y_T)^2}}$$

Setelah didapat nilai koefisien korelasi *Eta* (η) maka dapat diketahui arti dari nilai koefisien korelasi dengan melihat tabel interval nilai korelasi sebagai berikut :

Tabel 1. Koefisien Korelasi

No	Interval Nilai	Koefisien korelasi
1	KK=0,0	Tidak ada
2	0,00<KK≤0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20<KK≤0,40	Rendah atau lemah,tapi pasti
4	0,40<KK≤0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70<KK≤0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90< KK ≤1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali,dapat diandalkan
7	KK=1,00	Sempurna

Sumber: (Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013:48)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Pesisir Selatan berdiri pada Tahun 1995. SMA Negeri 1 Pesisir Selatan beralamat di Jalan Kapten Yazid Aziz Pekon Biha. SMA Negeri 1 Pesisir Selatan sebagai salah satu Sekolah Rujukan Tahun 2016 adalah sekolah dengan status negeri yang terletak di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.

Kegiatan proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* untuk kelas X IPS 2 (eksperimen), dan menerapkan metode pembelajaran konvensional untuk Kelas X IPS 4

(kontrol) di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan masing-masing sebanyak lima kali pertemuan. Pertemuan 1-4 untuk proses pembelajaran dan pada pertemuan kelima digunakan sebagai evaluasi pembelajaran untuk melihat hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2017 – 29 Maret 2017 di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Pada kelas kontrol ini juga mulai dilakukan tanggal 15 Maret - 29 Maret 2017 di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, dengan 4 sub materi pembelajaran yaitu 1) teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia, 2) berbagai contoh bentuk bangunan dan seni ukir zaman Islam, 3) perkembangan hasil kebudayaan Islam seperti seni aksara, seni sastra, dan kesenian rakyat, 4) akulturasi dan perkembangan hasil kebudayaan Islam pada bidang kesenian dan kalender.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Siswa dituntut mengembangkan pemahamannya mengenai materi, mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah dengan menerima dan memberi materi kepada teman sekelasnya dalam proses pembelajaran.

Pertemuan pertama pada hari Rabu Tanggal 15 Maret 2017 di Kelas X IPS 2. Pada pertemuan ini guru memulai proses pembelajaran pertama-tama dengan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengucapkan salam, kemudian ketua kelas memimpin doa untuk menciptakan religius dalam belajar, guru memperhatikan kehadiran siswa dalam rangka membangun rasa peduli lingkungan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa

lainnya. Guru memotivasi, kemudian guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan memberikan penjelasan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, dan lebih lanjut guru mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pokok materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu “teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia”, setelah guru menjelaskan materi kemudian siswa tertib menerima kartu yang dibagikan oleh guru kepada masing-masing siswa untuk dipelajari atau dipahami. Setelah beberapa menit dan semua siap untuk saling memberi dan saling menerima materi (bertukar materi) maka siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk berdiskusi saling memberi informasi yang telah dipelajari.

Pada saat proses memberi dan menerima berlangsung, siswa dituntun untuk aktif sehingga proses pembelajaran tidak pasif karena seluruh siswa diupayakan bekerjasama untuk bisa saling memberi dan menerima materi pembelajaran dengan cara setiap selang 5-8 menit siswa diarahkan untuk kembali bertukar pasangan dengan teman sekelasnya begitu seterusnya. Siswa tertib mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya, hal ini selain dilakukan untuk penilaian secara individual oleh guru juga dilakukan untuk memotivasi semangat siswa agar siswa giat dan aktif untuk saling memberi dan menerima materi pembelajaran (*take and give*).

Kegiatan penutup, Sebelum menutup pembelajaran guru mengevaluasi keberhasilan siswa

dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberitahukan kepada siswa tentang rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Pada akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan akhiri mengucapkan salam.

Pertemuan kedua pada hari Sabtu Tanggal 18 Maret 2017. Pada pertemuan ini guru memulai proses pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yaitu pertama-tama mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengucapkan salam, kemudian ketua kelas memimpin doa untuk menciptakan religius dalam belajar, guru memperhatikan kehadiran siswa dalam rangka membangun rasa peduli lingkungan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Guru memotivasi siswa dan menginformasikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, karena pada pertemuan sebelumnya guru telah menjelaskan cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* maka pada pertemuan kedua ini setelah guru mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan, guru langsung menjelaskan materi secara singkat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu “berbagai contoh bentuk bangunan dan seni ukir zaman Islam”, setelah guru menjelaskan pokok materi kemudian

siswa tertib menerima kartu yang dibagikan oleh guru kepada masing-masing siswa untuk

dipelajari atau dipahami. Setelah beberapa menit dan semua siap untuk saling memberi dan saling menerima materi (bertukar materi) maka siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk berdiskusi saling memberi informasi yang telah dipelajari.

Pada saat proses memberi dan menerima berlangsung, siswa dituntun untuk aktif sehingga proses pembelajaran tidak pasif karena seluruh siswa diupayakan bekerjasama untuk bisa saling memberi dan menerima materi pembelajaran dengan cara setiap selang 5-8 menit siswa diarahkan untuk kembali bertukar pasangan dengan teman sekelasnya begitu seterusnya. Siswa tertib mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya, hal ini selain dilakukan untuk penilaian secara individual oleh guru juga dilakukan untuk memotivasi semangat siswa agar siswa giat dan aktif untuk saling memberi dan menerima materi pembelajaran (*take and give*).

Sebelum dilakukan penutup, guru mengevaluasi keberhasilan siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberitahukan kepada siswa tentang rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dan diakhiri mungcup salam.

Pertemuan ketiga pada hari Rabu Tanggal 22 Maret 2017. Pada pertemuan ini guru memulai proses pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yaitu pertama-tama mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengucapkan salam, kemudian ketua kelas memimpin doa untuk menciptakan religius dalam belajar, guru

memperhatikan kehadiran siswa dalam rangka membangun rasa peduli lingkungan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Guru memotivasi siswa dan menginformasikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, karena pada pertemuan sebelumnya guru telah menjelaskan cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* maka pada pertemuan ketiga guru langsung mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan, guru menjelaskan materi secara singkat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada pertemuan ketiga yaitu “perkembangan hasil kebudayaan Islam seperti seni aksara, seni sastra, dan kesenian rakyat”, setelah guru menjelaskan materi kemudian siswa tertib menerima kartu yang dibagikan oleh guru kepada siswa untuk dipelajari atau dipahami. Setelah beberapa menit dan semua siap untuk saling memberi dan saling menerima materi (bertukar materi) maka siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk berdiskusi saling memberi informasi yang telah dipelajari.

Pada saat proses memberi dan menerima berlangsung, siswa dituntun untuk aktif sehingga proses pembelajaran tidak pasif karena seluruh siswa diupayakan bekerjasama untuk bisa saling memberi dan menerima materi pembelajaran dengan cara setiap selang 5-8 menit siswa diarahkan untuk kembali bertukar pasangan dengan teman sekelasnya begitu seterusnya. Siswa tertib mencatat nama pasangannya pada kartu yang

dipegangnya, hal ini selain dilakukan untuk penilaian secara individual oleh guru juga dilakukan untuk memotivasi semangat siswa agar siswa giat dan aktif untuk saling memberi dan menerima materi pembelajaran (*take and give*). Semakin banyak tempat mereka saling berbagi informasi maka semakin banyak juga ilmu yang mereka dapatkan.

Kegiatan penutup, sebelum menutup pembelajaran guru mengevaluasi keberhasilan siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberitahukan kepada siswa tentang rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan keempat pada hari Sabtu Tanggal 25 Maret 2017. Seperti biasa guru memulai proses pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yaitu pertama-tama mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengucapkan salam, kemudian ketua kelas memimpin doa untuk menciptakan religius dalam belajar, guru memperhatikan kehadiran siswa dalam rangka membangun rasa peduli lingkungan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Guru memotivasi siswa dan menginformasikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai sekaligus menjelaskan materi secara singkat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada pertemuan keempat yaitu “akulturasi dan perkembangan hasil-hasil kebudayaan Islam pada bidang

kesenian dan kalender”, setelah guru menjelaskan materi kemudian siswa tertib menerima kartu yang dibagikan oleh guru kepada siswa untuk dipelajari atau dipahami. Setelah beberapa menit dan semua siap untuk saling memberi dan saling menerima materi (bertukar materi) maka siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk berdiskusi saling memberi informasi yang telah dipelajari.

Pada saat proses memberi dan menerima berlangsung, siswa dituntun untuk aktif sehingga proses pembelajaran tidak pasif karena seluruh siswa bekerjasama untuk bisa saling memberi dan menerima materi pembelajaran dengan cara setiap selang 5-8 menit siswa diarahkan untuk kembali bertukar pasangan dengan teman sekelasnya begitu seterusnya. Siswa tertib mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya, hal ini selain dilakukan untuk penilaian secara individual oleh guru juga dilakukan untuk memotivasi siswa agar siswa giat dan aktif untuk saling memberi dan menerima materi pembelajaran (*take and give*). Semakin banyak tempat mereka saling berbagi informasi maka semakin banyak juga ilmu yang mereka dapatkan.

Kegiatan penutup, sebelum menutup pembelajaran guru mengevaluasi keberhasilan siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberitahukan kepada siswa rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan kelima pada hari Rabu Tanggal 29 Maret 2017 di Kelas X IPS 2. Setelah membuka

kegiatan pembelajaran, guru memberikan *posttest* untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. *Posttest* yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal mencakup enam aspek kognitif yaitu, C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), C4 (Analisis), C5 (Sintesis), dan C6 (Evaluasi).

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes, agar data tersebut dapat dianalisis terlebih dahulu peneliti melakukan pengolahan data dengan uji prasyarat dan analisis data untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Hasil uji persyaratan diperoleh data yang berdistribusi normal dan homogen, yaitu pada uji normalitas kelas eksperimen diperoleh $X_{hitung} = 0,60$ dan $X_{tabel} = 11,070$ pada taraf nyata 5%, jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas *posttest* kelas kontrol dengan diperoleh $X_{hitung} = 0,75$ dan $X_{tabel} = 11,070$ pada taraf nyata 5%, jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Pada uji prasyarat kedua yaitu menentukan homogenitas dengan nilai $F_{hitung} = 1,26 < F_{tabel} = 1,85$, maka H_0 diterima yaitu data penelitian memiliki varians yang sama (homogen).

Analisis hasil penelitian selanjutnya yaitu uji hipotesis. Setelah olah data dengan perhitungan menggunakan rumus uji koefisien

korelasi $Eta = 0,72$, dan uji F dengan hasil $F_{(hitung)} = 61,35 > F_{(tabel)} = 4,01$, berada pada kolerasi hubungan kuat, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dianalisis dalam bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa, yaitu dapat dilihat dari uji hipotesis menggunakan rumus Uji *Eta* (η) dengan hasil (η) = 0,72 dan uji F dengan hasil $F_{(hitung)} = 61,35 > F_{(tabel)} = 4,01$. Hal ini dipicu oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran menekankan pada keaktifan dan pemahaman siswa dalam memberi dan menerima materi pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan serta aktivitas belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamrah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahudin dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quatum Teaching.